

Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2017-2022

Cash Budget Analysis In Increasing Liquidity And Profitability In The Company PT. Wilmar Light Indonesia Tbk. 2017-2022 Period

Annisarahmawati U. Yusuf, Edi Yanto, Elvirah Salviah

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin
annisarahmawati1407@gmail.com, edi.yanto@stiemujahidin.ac.id,
elfirah.salviah@stiemujahidin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data yang di peroleh melalui dokumentasi berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah anggaran kas, likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas pada tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung berfluktuasi dan perusahaan tidak dalam kondisi baik (likuid) dan profitabilitas pada tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung berfluktuasi sebab laba yang dihasilkan tidak stabil setiap tahunnya.

Keywords: Anggaran Kas, Likuiditas dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the cash budget in increasing liquidity and profitability. This type of research is descriptive quantitative and data sources in this study use secondary data, namely data obtained through documentation in the form of financial reports related to this research. The data analysis technique used is the cash budget, liquidity and profitability. The results of the study show that liquidity in 2017 to 2021 tends to fluctuate and the company's condition is not good (liquid) and profitability in 2017 to 2021 tends to fluctuate because the profits generated are not stable every year.

Keywords: Cash Budget, Liquidity and Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu ingin berkembang yang mengakibatkan semakin banyaknya masalah yang dihadapi perusahaan. Bagi perusahaan untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup merupakan tujuan utama yang hendak dicapai perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu membuat suatu perencanaan yang baik yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

Perusahaan harus bisa mengelola dananya dengan hati-hati agar mendapatkan keuntungan setinggi mungkin, karena ketika

suatu perusahaan salah dalam mengelola dananya maka perusahaan dapat mengalami kekurangan dan kelebihan dana, yang secara langsung dapat merujuk pada profitabilitas perusahaan itu sendiri. Kegunaan dalam penyusunan anggaran kas adalah sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi likuid atau tidak. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar utang pada jatuh tempo yang berarti perusahaan tidak dalam kondisi likuid (Septiyani, 2013). Adanya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal serta tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan, akan tetapi kas berlebih menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena hal itu berarti ada dana yang tidak

produktif (Nugroho, 2012). Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan memperoleh laba atau biasa disebut profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan dalam aktivitas oprasional (Hasmita, 2015). Profitabilitas akan menunjukkan perbandingan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Wibowo & Wartin, 2012). Perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya dan mendapatkan laba merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan (Hasmita, 2015). Jika kondisi perusahaan stabil ketika likuiditas terjaga tanpa mengurangi profitabilitas, maka akan menghasilkan saldo kas yang lebih baik dari sebelumnya, dimana saldo tersebut dapat menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan tetap stabil.

Kegiatan usaha PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencakup usaha dibidang makanan dan minuman. Harapan usaha dibidang makanan dan minuman sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, terutama dalam mengelola data keuangannya. Anggaran kas pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tahun 2017 sampai dengan 2021 yang dihitung menggunakan Rasio Kas (*Cash Ratio*) cenderung berfluktuasi dan profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) cenderung berfluktuasi, dimana laba yang dihasilkan tidak stabil, profitabilitas yang mengalami penurunan akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Peneliti terdorong ingin melakukan penelitian ini sebab dengan penggunaan anggaran kas pada keuangan perusahaan bisa menguntungkan bagi likuiditas maupun profitabilitasnya dan juga bagi perusahaan yang ingin diteliti yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. agar dapat mengetahui bagaimana aktivitas anggaran kas

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan peneliti tertarik untuk menganalisis anggaran kas terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas dengan menggunakan beberapa rasio pada rasio keuangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.**” Terkait dengan tujuan penelitian, berikut dapat dilihat beberapa point yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Apakah Anggaran Kas dapat meningkatkan Likuiditas pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk?
2. Apakah Anggaran Kas dapat meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk?

METODE

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan dalam penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung anggaran kas seperti penerimaan dan pengeluaran kas selama lima tahun terakhir pada periode 2017 sampai dengan 2021 menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menurut (WR. Ritonga, 2019) Terdapat 3 sektor dalam anggaran kas, yaitu:
 - a. Sektor penerimaan kas, yang pada umumnya berasal dari penjualan tunai barang jadi yang diproduksi, penagihan piutang, penjualan aktiva tetap, penerimaan lain-lain seperti penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan deviden dan lain sebagainya.
 - b. Sektor pengeluaran kas, yang pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya baik berupa biaya utama (operating) maupun biaya-biaya bukan utama (non operating) seperti: pembelian tunai, pembayaran utang, pembayaran biaya administrasi, biaya penjualan.
 - c. Sektor keuangan, yang disusun apabila perusahaan mengalami defisit yang

memerlukan pinjaman dan sebagaimana pelunasannya dilakukan.

- Menganalisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* (Rasio Kas). Menurut (Hery, 2016:152) Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- Menganalisis anggaran kas dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Sartono, 2010:113) Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Analisis Anggaran Kas Terhadap Likuiditas

Tabel 4.5
 Anggaran Kas dan Likuiditas

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Anggaran kas	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	1.697.387.196.209
Likuiditas:					
<i>Cash Ratio</i>	28%	6%	164%	162%	82%

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Pada tahun 2017 anggaran kas sebesar Rp.1.392.636.444.501 dan *cash ratio* sebesar 28%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.1.168.956.042.706 dan *cash ratio* sebesar 6% dikarenakan kas yang rendah dan jumlah utang lancar yang meningkat. Pada tahun 2019 anggaran kas kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.1.393.079.542.074 dikarenakan pendapatan yang meningkat sehingga *cash ratio* diperoleh sebesar 164%. Pada tahun 2020 anggaran kas kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.1.566.673.828.068 dikarenakan pendapatan yang meningkat tetapi *cash ratio*

mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 162% dikarenakan meningkatnya utang lancar dari tahun sebelumnya tetapi perusahaan masih bisa membayar utang lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Dan pada tahun 2021 anggaran kas kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.1.697.387.196.209, kenaikan anggaran kas pada tahun 2021 disebabkan karena kenaikan pendapatan, sedangkan *cash ratio* pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 80% menjadi 82% disebabkan karena jumlah utang lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya serta kas dan setara kas yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Hubungan yang ditimbulkan anggaran kas terhadap tingkat likuiditas dipengaruhi oleh faktor kas, utang lancar, pendapatan serta pengeluaran lainnya. Apabila anggaran kas meningkat atau tinggi berarti hal ini berpengaruh terhadap likuiditas karena tingginya anggaran kas dapat meningkatkan likuiditas sehingga perusahaan bisa menjaga kasnya dengan baik karena perusahaan mampu menutupi kewajibannya yang artinya perusahaan dalam kondisi likuid.

Berdasarkan hasil penelitian anggaran kas menunjukkan kondisi yang baik dikarenakan setiap tahunnya dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan likuiditas pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama lima tahun dari tahun 2017-2021 cenderung berfluktuasi, hal ini perusahaan dikatakan tidak dalam kondisi yang baik (likuid). Di karenakan jumlah utang lancar yang cenderung meningkat setiap tahunnya serta jumlah kas dan setara kas yang cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar utang pada jatuh tempo yang berarti perusahaan tidak dalam kondisi likuid (Septiyani, 2013). Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa analisis anggaran kas tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

- Analisis Anggaran Kas terhadap Profitabilitas

Tabel 4.6
 Anggaran kas dan Profitabilitas

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Anggaran Kas	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	1.697.387.196.209
Profitabilitas:					
<i>Return</i>	7,4%	8,5%	15,3%	12,1%	10,9%

On Asset (ROA)					
----------------------	--	--	--	--	--

menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan (Hasmita, 2015).

Sumber: data hasil olahan tahun 2023

Pada tahun 2017 anggaran kas sebesar Rp.1.392.636.444.501 dan ROA sebesar 7,4%. Pada tahun 2018 anggaran kas mengalami penurunan sebesar Rp.1.168.956.042.706 dan ROA mengalami peningkatan sebesar 1,1% menjadi 8,5% namun laba bersih yang dihasilkan menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan rendahnya pengembalian atas aset. Pada tahun 2019 anggaran kas mengalami peningkatan sebesar Rp.1.393.079.542.074 dan ROA mengalami peningkatan 6,8% menjadi 15,3% dikarenakan laba bersih yang dihasilkan meningkat terhadap kenaikan total aktiva. Pada tahun 2020 anggaran kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.566.673.828.068 dan ROA mengalami penurunan sebesar 3,2% menjadi 12,1% dikarenakan laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 anggaran kas mengalami peningkatan sebesar Rp.1.697.387.196.209 dan ROA kembali mengalami penurunan sebesar 5,6% menjadi 5,3% dikarenakan laba bersih yang dihasilkan kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian anggaran kas menunjukkan kondisi yang baik dikarenakan setiap tahunnya dari 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan profitabilitas setiap tahunnya dari tahun 2017-2021 cenderung berfluktuasi dikarenakan laba yang di hasilkan tidak stabil dan tidak memenuhi standar industri. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi anggaran kas dapat mencerminkan bahwa akan semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh melalui pengelolaan aset yang dapat meningkatkan profitabilitas. Akan tetapi perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan baik. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya dan mendapatkan laba merupakan syarat mutlak dalam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas tahun 2017-2021 memiliki angka persentase yang cenderung berfluktuasi, dikarenakan Cash ratio pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dikarenakan kas dan setara kas yang rendah serta utang lancar yang tinggi. Kemudian cash ratio pada tahun 2019 mengalami kenaikan disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas. Dan pada tahun 2020-2021 kembali mengalami penurunan yang dikarenakan utang lancar yang meningkat pada dua tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki mulai menunjukkan penurunan. Oleh karena itu perusahaan masih belum dikatakan likuid kerana masih belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama lima tahun. Walaupun mengalami penurunan, perkembangan anggaran kas berada pada kondisi yang baik. Dikarenakan anggaran kas cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya 2017-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas tahun 2017-2021 untuk Return On Asset (ROA) cenderung berfluktuasi dikarenakan laba yang dihasilkan tidak stabil dan tidak memenuhi standar industri Return On Asset (ROA) sebesar 30%. Walaupun mengalami penurunan, perkembangan anggaran kas berada pada kondisi yang baik. Dikarenakan anggaran kas cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya 2017-2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada segenap struktur dan dosen Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel penelitian ini bisa terselesaikan dan publish di jurnal JAGO E Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim dan M. Syam Kusufi. (2014). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ade Septiani, 2013, *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru*.
- Adisaputro Gunawan dan Yunita Anggraini. 2017. *“Anggaran Bisnis : Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba”*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFPE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta
- Hani, Syafrida. 2015. *“Teknik Analisa Laporan Keuangan”*. Medan: In Media.
- Hasmita, 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar.2015.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, T. (2012). *Obstetri dan ginekologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwaji, Agus dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 2. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyu Rahmayani Ritonga. 2019. *Prosedur Penyusunan Anggaran dan Perencanaan Arus Kas Pada PT. Samudera Indonesia Tbk*.
- Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1): 49-58 Padjadjarana